

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Model pembelajaran merupakan kerangka perencanaan yang digunakan guru untuk mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, model pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas peserta didik (Basri et al., 2020). Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan tuntutan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL), karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui aktivitas proyek yang melibatkan proses penyelidikan, kerja sama, dan penciptaan produk secara nyata (Andreev et al., 2020; Pacheco et al., 2022). Dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, kreativitas menjadi unsur utama karena siswa dituntut mampu mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara estetik. Seiring perkembangan teknologi digital, puisi tidak lagi terbatas pada bentuk teks cetak, tetapi berkembang menjadi puisi digital yang memadukan bahasa dengan unsur visual dan tipografi (Dewi, 2020; Wang, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran puisi idealnya memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dengan berbagai media dan bentuk ekspresi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Media sosial berbasis visual seperti Instagram memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran puisi digital. Karakter visual dan interaktif Instagram memungkinkan karya puisi ditampilkan secara estetik, dipublikasikan kepada audiens yang lebih luas, serta memperoleh respons melalui interaksi digital (Umroh, 2022; Salsabila, 2023; Keller, 2020). Dengan karakteristik tersebut, Instagram berpeluang mendukung proses kreatif siswa dalam menulis dan mengapresiasi puisi digital. Namun, kondisi pembelajaran puisi di SMAN X Kuningan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran sastra belum optimal. Pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi teoretis dan penugasan menulis puisi secara individual. Karya puisi siswa jarang dipublikasikan, dan unsur visual belum menjadi bagian dari proses pembelajaran. Akibatnya, siswa belum memperoleh pengalaman berkarya yang utuh dan

kegiatan dalam menghasilkan puisi digital belum berkembang secara maksimal. Selain itu, meskipun PjBL memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran sastra, penerapannya di sekolah belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Guru belum memiliki model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan sintaks PjBL dengan pemanfaatan Instagram sebagai media pembelajaran puisi digital. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran ideal berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya dengan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PjBL maupun pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Penelitian Syahab, Ahmadi, dan Mazidah (2023) menunjukkan bahwa PjBL berbasis Padlet mampu meningkatkan kualitas puisi siswa dan rasa percaya diri melalui publikasi karya, meskipun masih berfokus pada puisi berbasis teks dan ruang apresiasi yang terbatas. Adinda, Nisa, dan Panjaitan (2022) juga menemukan bahwa PjBL meningkatkan kemampuan menulis puisi, terutama pada aspek diksi dan struktur, tetapi belum mengintegrasikan media digital sebagai sarana publikasi dan apresiasi karya. Penelitian Hardini (2022) membuktikan bahwa integrasi PjBL dan Instagram mampu meningkatkan kreativitas siswa melalui aktivitas proyek berbasis konten digital, meskipun penelitian tersebut tidak berada dalam konteks pembelajaran sastra. Sementara itu, Rizqien dan Mujianto (2022) menunjukkan bahwa PjBL berbasis media sosial efektif meningkatkan kemampuan argumentatif mahasiswa melalui publikasi dan diskusi digital, tetapi belum mengkaji kreativitas sastra multimodal. Penelitian Andika dan Asrofah (2023) mengembangkan PjBL melalui musikalisasi puisi dan berhasil meningkatkan kreativitas estetika siswa, namun kreativitas yang dikembangkan masih bersifat performatif dan belum memanfaatkan media digital sebagai ruang publikasi.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih memiliki keterbatasan, antara lain: (1) fokus pada puisi konvensional atau performatif, (2) pemanfaatan media digital yang belum terintegrasi secara sistematis dalam sintaks

PjBL, dan (3) belum dikembangkannya model pembelajaran yang secara khusus menempatkan puisi digital multimodal sebagai produk autentik pembelajaran sastra. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah tersebut melalui pengembangan model pembelajaran *Project-Based Learning* berbantuan Instagram yang dirancang secara sistematis untuk pembelajaran puisi digital di tingkat SMA. Integrasi Instagram dalam sintaks PjBL tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran, mulai dari perencanaan proyek, penciptaan karya, hingga apresiasi puisi digital. Melalui model ini, diharapkan pembelajaran puisi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana prototipe model PjBL berbantuan Instagram dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran puisi digital di SMAN 2 Kuningan?
- b. Bagaimana implementasi model PjBL berbantuan Instagram berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas puisi digital siswa?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model PjBL berbantuan Instagram dalam pembelajaran puisi digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, dengan merumuskan tujuan yang jelas sebagai pedoman dalam pencapaian hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi sebuah model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya puisi digital melalui penggunaan Instagram di SMAN 2 Kuningan. Berikut tujuan penelitian :

- a. Mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) melalui Instagram yang dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran puisi digital di SMAN 2 Kuningan.
- b. Menerapkan dan menganalisis efektivitas model PjBL melalui Instagram dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis serta mempublikasikan puisi digital.
- c. Mengevaluasi respon siswa terhadap penerapan model PjBL melalui Instagram dalam pembelajaran puisi digital, ditinjau dari aspek motivasi, keterlibatan, dan kualitas karya yang dihasilkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat dari Segi Teori

Kajian ini berkontribusi pada pengembangan teori PjBL dalam konteks literasi digital melalui fokus pada penciptaan puisi digital berbasis Instagram. Integrasi PjBL dan media sosial memperluas perspektif pengajaran sastra digital yang selama ini didominasi pendekatan tekstual konvensional. Temuan penelitian memperkaya literatur mengenai pemanfaatan platform digital sebagai wahana pengembangan kreativitas sastra, sekaligus mengisi celah penelitian terkait model pembelajaran yang menggabungkan unsur proyek, multimodalitas, dan publikasi karya secara daring.

2) Manfaat dari Segi Praktik

Kajian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui PjBL berbantuan Instagram pada pembelajaran puisi digital. Model yang dihasilkan dapat digunakan sebagai panduan penerapan langkah pembelajaran mulai dari perencanaan proyek hingga publikasi karya, sehingga membantu guru merancang kegiatan yang lebih relevan dengan kehidupan digital siswa. Selain meningkatkan keterlibatan dan ekspresi kreatif peserta didik, panduan implementatif ini juga berpotensi mendorong terciptanya karya puisi digital yang inovatif, estetis, dan komunikatif.

3) Manfaat dari Segi Sosial

Penggunaan Instagram sebagai wahana publikasi karya puisi digital membuka ruang ekspresi yang lebih luas bagi siswa serta memperkuat posisi sastra sebagai sarana komunikasi kreatif di masyarakat. Kegiatan publikasi karya mendorong keberanian siswa menampilkan gagasan secara terbuka, membangun kesadaran akan pentingnya ekspresi artistik di ruang digital, dan menumbuhkan budaya apresiasi sastra di lingkungan sosial sekolah maupun di luar sekolah. Dampak ini tidak hanya memperkuat nilai estetika dan identitas kreatif siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang literasi digital yang bertanggung jawab.

